

## ABSTRAK

Risiko dan tingkat pengembalian ekspektasian merupakan dua entitas yang melekat pada investasi saham. Keduanya sangat mempengaruhi keputusan seorang pemodal dalam menanamkan dananya pada sebuah emiten perusahaan. Semakin tinggi risikonya, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian ekspektasian seorang pemodal. Selama periode krisis, harga saham secara keseluruhan mengalami penurunan dari 2.721,94 di awal tahun 2008 menjadi 1.241,54 di penghujung tahun. Pemodal yang tidak mengantisipasi terjadinya krisis ini akan terpapar oleh volatilitas tingkat pengembalian saham yang semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis volatilitas tingkat pengembalian saham individual selama periode krisis, korelasi tingkat pengembalian antar saham individual, pengurangan total risiko portofolio, dan volatilitas tingkat pengembalian portofolio selama periode krisis. Data yang digunakan merupakan harga penutupan mingguan dari seluruh saham aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga 2004. Untuk mengetahui perubahan volatilitas tingkat pengembalian maka periode amatan dibagi menjadi tiga, yaitu Periode 1, sebelum krisis (2004-2006), Periode 2, selama krisis (2007-2009), dan Periode 3, setelah krisis (2010-2015). Dari hasil penelitian didapatkan volatilitas tingkat pengembalian saham individual selama periode krisis lebih tinggi dari periode setelah krisis tetapi lebih rendah dari periode sebelum krisis, yaitu sebesar 0,0911. Korelasi tingkat pengembalian antar saham individual selama periode krisis lebih tinggi dari periode sebelum dan setelah krisis, yaitu sebesar 0,0803. Pengurangan total risiko portofolio selama periode krisis juga lebih tinggi dari periode setelah krisis, yaitu sebesar 64,67%. Volatilitas tingkat pengembalian portofolio selama periode krisis lebih tinggi dari periode setelah krisis tetapi lebih rendah dari periode sebelum krisis, yaitu sebesar 0,0389.

Kata kunci: volatilitas, tingkat pengembalian, risiko, portofolio, krisis.

### ***ABSTRACT***

*Risk and expected return are two entities that adhere to stock investment. Both greatly affect an investor's decision to invest his funds in listed company. The higher the risk, the higher investor's expected return. During crisis period, stock prices overall decreased from 2,721.94 in early 2008 to 1,241.54 at the end of the year. Investors were not anticipating this crisis will be exposed to higher volatility of stock return. This study aimed to analyze the volatility of an individual stock return during the crisis period, the correlation between individual stock return, the total risk reduction in portfolio, and the volatility of portfolio return during the crisis period. Data used is the weekly closing prices of all shares listed active in Indonesia Stock Exchange until 2004. To determine changes in the volatility of stock return, observation period is divided into three, there are Period 1, before the crisis (2004-2006), Period 2, during the crisis (2007-2009), and Period 3, after the crisis (2010-2015). From the results, the volatility of an individual stock return during the crisis period is higher than period after the crisis, but lower than period before the crisis, that is equal to 0.0911. The correlation between individual stock return during the crisis is higher than period before and after the crisis, that is equal to 0.0803. The total risk reduction in portfolio during the crisis is higher than period after the crisis, that is equal to 64.67%. The volatility of portfolio return during crisis is higher than period after the crisis, but lower than period before the crisis, that is equal to 0.0389.*

*Keywords: volatility, return, risk, portfolio, crisis.*